

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus adalah sekelompok penyakit metabolik yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa darah (hiperglikemia) yang disebabkan oleh sekresi insulin yang buruk dan penurunan kerja insulin, atau akibat keduanya (Romlah & Mataputun, 2021). Insulin adalah hormon yang diproduksi oleh pankreas yang memungkinkan glukosa dalam aliran darah masuk ke sel-sel tubuh, di mana ia diubah menjadi energi yang dibutuhkan oleh otot dan jaringan (Fandinata & Darmawan, 2020). Hal ini dapat diminimalisir jika penderita diabetes melitus memiliki pikiran dan kemampuan untuk mengendalikan penyakitnya melalui perawatan diri atau *self-care* (Gaol, 2019).

Perawatan diri atau *self-care* merupakan upaya menjaga kesehatan melalui perawatan diri baik secara fisik maupun psikis (Hartono, 2019). Penanganan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *self-care* pasien diabetes melitus adalah literasi kesehatan atau kemampuan mencari informasi sangat dibutuhkan untuk mengakses informasi yang beragam khususnya di bidang kesehatan (Musmulyadi *et al.*, 2019).

Berdasarkan data dari *International Diabetes Federation* (IDF) menunjukkan terdapat 463 juta penderita diabetes di seluruh dunia dari 220 negara. Indonesia menempati urutan ke-7 dari 10 negara dengan jumlah penderita diabetes melitus tertinggi. Jumlah kasus diabetes melitus dewasa di Indonesia adalah 10.681.400 (IDF, 2019). Menurut hasil Riset Kesehatan

Dasar (2018), ditemukan bahwa prevalensi diabetes melitus di Indonesia pada tahun 2013-2018 dari 6,9% menjadi 8,5%. Selain ditingkat dunia dan Indonesia, peningkatan kejadian diabetes melitus juga tercermin di tingkat provinsi khususnya di provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan mencatat kasus diabetes Melitus pada tahun 2020 berjumlah 77.997 penderita dan yang sudah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar ada 52.307 penderita.

Peningkatan kasus diabetes melitus juga terjadi ditingkat kabupaten/kota khususnya di Kabupaten Banjar. Kabupaten Banjar di tahun 2020 menempati urutan ke-3 dengan jumlah kasus penderita diabetes melitus terbanyak dari 13 kabupaten/kota yang ada di provinsi Kalimantan Selatan (Dinkes Prov. Kalsel, 2020). Menurut profil kesehatan Kabupaten Banjar, kasus diabetes melitus di Kabupaten Banjar selama 3 tahun terakhir menempati urutan ke-2 dari 10 penyakit terbanyak tidak menular di Kabupaten Banjar. Jumlah penderita diabetes melitus di wilayah Kabupaten Banjar tahun 2019 sebanyak 2.260 penderita dan di tahun 2020 tercatat sebanyak 2.661 penderita diabetes melitus.

Dari data yang dipaparkan diatas, penyakit diabetes melitus masih menjadi permasalahan di dunia, dikarenakan jumlah penderita yang terus bertambah setiap tahunnya. Penyakit diabetes melitus merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi bisa mengontrol gula darahnya (Chaidir *et al.*, 2017). Oleh karena itu, perlunya kemampuan mencari informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan *self-care* diabetes melitus, dengan demikian dapat

mengembangkan intervensi perawatan diri berdasarkan informasi yang di dapat untuk meningkatkan status kesehatan pasien diabetes melitus.

Penelitian dilakukan di puskesmas Martapura 1 dikarenakan tingginya kasus penderita diabetes melitus di Puskesmas Martapura 1 yang menempati urutan ke-1 dari 24 puskesmas. Maka dari itu, sebagai peneliti tertarik ingin meneliti tentang hubungan kemampuan mencari informasi terhadap tingkat pengetahuan *self-care* pasien diabetes melitus.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana tingkat kemampuan mencari informasi pasien diabetes melitus tipe-2 ?
- b. Bagaimana tingkat pengetahuan *self-care* pasien diabetes melitus tipe-2 ?
- c. Bagaimana hubungan kemampuan mencari informasi terhadap tingkat pengetahuan *self-care* pasien diabetes melitus tipe-2 di puskesmas Martapura 1 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui kemampuan pasien diabetes melitus tipe-2 dalam mencari informasi tentang *self-care*.
- b. Mengetahui pengetahuan tentang *self-care* pada pasien diabetes melitus tipe-2.

- c. Menganalisis hubungan kemampuan mencari informasi terhadap tingkat pengetahuan *self-care* pasien diabetes melitus tipe-2.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau sumber untuk melakukan penelitian lebih lanjut serta hasil peneliti dapat dijadikan sebagai pembandingan untuk penelitian berikutnya.

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah ilmu dan wawasan peneliti dengan mengetahui secara langsung tentang kemampuan mencari informasi terhadap tingkat pengetahuan *self-care* diabetes melitus tipe-2.

- c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat mengenai informasi terhadap tingkat pengetahuan *self-care* pasien diabetes melitus tipe-2.

1.5 Luaran yang Diharapkan

Tabel 1. Luaran yang diharapkan

Jenis Luaran	Target Capaian	Jurnal
Artikel di jurnal nasional terakreditasi Sinta 6	<i>Accepted</i>	Politeknik Medica Farma Husada Mataram